

Research Article

Urgensi Mahāratul Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Zakiah Mardiah Nasution¹, Fahriza Ramadhan², Nur Azizah Putri³,
Aulia Marhamah⁴, Sahkholid Nasution⁵

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, zakiahmardiahnasution@uinsu.ac.id
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, fahrizaramadhan@uinsu.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, nurazizahputri@uinsu.ac.id
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, aularmarhamah@uinsu.ac.id
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
This is an open access article under the CC BY License :
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

Received : July 6, 2023

Revised : July 24, 2023

Accepted : August 27, 2023

Available online : September 30, 2023

How to Cite: Zakiah Mardiah Nasution, Fahriza Ramadhan, Nur Azizah Putri, Aulia Marhamah, & Sahkholid Nasution. (2023). Urgensi Mahāratul Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 4(2), 153–163. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.115>

Abstract. Mahāratul kitābah (writing skills) is one of the mahārah in learning Arabic. This writing skill is the skill that is ranked highest among the other four skills in Arabic. The high position of the mahāratul kitābah is what led the researcher to study this discussion in detail using qualitative methods. The technique that researchers use is by collecting data based on literature studies that are relevant to this discussion. The aim of this research is to find out how important mahāratul kitābah is in learning Arabic. The findings of this research are that mahāratul kitābah is a very important skill for expressing various forms of thought expressed in writing when learning Arabic, so as to be able to achieve learning objectives in accordance with the desired results.

Keywords: Mahāratul Kitābah, Learning, Arabic Learning.

Abstrak. Mahāratul kitābah (keterampilan menulis) merupakan salah satu mahārah yang ada pada pembelajaran bahasa Arab. Adanya keterampilan menulis ini menjadi keterampilan yang menduduki peringkat tertinggi dalam empat keterampilan lainnya pada bahasa Arab. Tingginya kedudukan mahāratul kitābah inilah yang menuntun Peneliti untuk mengkaji pembahasan ini secara rinci dengan metode kualitatif. Teknik yang Peneliti gunakan yakni dengan mengumpulkan data berdasarkan studi pustaka yang relevan dengan pembahasan ini. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa penting mahāratul kitābah dalam pembelajaran bahasa Arab. Temuan penelitian ini adalah bahwa mahāratul kitābah merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mengekspresikan berbagai macam bentuk pikiran yang dituangkan dalam sebuah tulisan pada pembelajaran bahasa Arab, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Kata Kunci: Mahāratul Kitābah, Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang menjadi media komunikasi manusia (Sahkholid Nasution, 2017). Adanya bahasa Arab juga menjadi salah satu bahasa yang telah digunakan sejak zaman dahulu, dan hingga saat ini menjadi bahasa resmi internasional. Secara umum, bahasa Arab sama seperti bahasa lainnya yang memiliki tata cara ataupun aturan yang semestinya perlu dipelajari demi tersampainya suatu informasi yang dapat dipahami penerimanya dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pembelajaran bahasa asing di sekolah. Tidak sedikit anak-anak di tingkat sekolah dan perguruan tinggi telah mendapatkan materi-materi pelajaran bahasa Arab sejak dini, meskipun hanya dalam bentuk tulisan dan bacaannya saja, tantangan saat ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, yang masih dianggap bahasa yang sulit dimengerti, perlu adanya sebuah kesadaran baru bagi para guru/dosen, agar dapat memilih metode yang tepat dalam mengajarkan Bahasa Arab. (Didik Himmawan & Ibnu Rusydi, 2021)

Dalam hal ini, pada dasarnya bentuk dari terimplementasikannya bahasa Arab dengan benar, diperlukan adanya suatu pembelajaran demi mencapai tujuan pemahaman bahasa yang diinginkan. Secara garis besar, menurut para ahli bentuk dari pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi empat keterampilan, yakni: *Mahratul Kalam* (Keterampilan Berbicara), *Mahārah Istima'* (Keterampilan Mendengar), *Mahārah Qira'ah* (Keterampilan Membaca), dan *Mahāratul kitābah* (Keterampilan Menulis) (Yusuf et al., 2019). Tanpa direalisasinya salah satu keterampilan tersebut, maka kecil kemungkinan seseorang dapat menerapkan serta memahami bahasa Arab. Sebagaimana dapat dipahami bahwa keempat rangkaian tersebut merupakan rangkaian yang telah terstruktur dan saling berhubungan demi tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Melanjuti pentingnya keempat rangkaian keterampilan tersebut, pada hakikatnya *mahāratul kitābah* (keterampilan menulis) menduduki peringkat tertinggi dalam keempat keterampilan yang ada. Di mana dalam hal ini, menulis

memiliki bentuk proses yang khas untuk mengekspresikan karakter keterampilannya (Munawarah & Zulkiflih, 2020). Sifat produktif dan aktif yang dimiliki seseorang saat menulis, menjadi karakter khusus yang melekat dengan *mahāratul kitābah*. Sebagaimana yang dapat diketahui bahwa proses *mahāratul kitābah* bukan hanya sekadar menuliskan suatu tulisan, melainkan juga mengekspresikan suatu keterampilan menulis dengan melibatkan proses berpikir seseorang.

Kegiatan menulis dapat dikelompokkan sebagai suatu kegiatan yang cukup kompleks, karena memiliki tuntutan untuk mengekspresikan kemampuannya secara logis dan runtut (Munawarah & Zulkiflih, 2020). Adanya keterkaitan proses berpikir dalam menulis menjadikan kegiatan menulis sebagai suatu keterampilan yang menuntut kemampuan seseorang agar mampu mengorganisasikan idenya secara nyata dan mampu menyajikan konteks tulisan sesuai dengan ragam dan kaidah kepenulisannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, kedudukan tertinggi *mahāratul kitābah* tidak bisa diabaikan begitu saja dalam pembelajaran bahasa Arab, walaupun hakikatnya menduduki tingkatan keterampilan tertinggi tentu menduduki tingkat kesulitan yang lebih besar pula. Salah satu bentuk kesulitan tersebut adalah menuntut seseorang yang mempelajari bahasa Arab agar mampu mereliasasikan keterampilan menulisnya dalam membentuk huruf-huruf Arab agar sesuai dengan kaidah dan prinsip penulisan huruf Arab. Yang mana kaidah penulisan tersebut juga tidak lepas kaitannya dengan bentuk *mahārah* lainnya.

Berbicara tentang pentingnya *mahāratul kitābah* dalam pembelajaran bahasa Arab, Munawarah dan Zulkiflih dalam artikelnya yang berjudul *Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab* menyatakan bahwa *kitābah* adalah sebagai pekerjaan yang sulit bagi peserta didik, dan bentuk kesulitan tersebut dapat diatasi dengan *mahāratul kitābah* (Munawarah & Zulkiflih, 2020). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa keterampilan merupakan suatu hal yang penting dalam menulis. Maka dari itu, sesulit apapun *kitābah* akan mudah dilakukan jika menitik beratkan kegiatannya dengan aspek *mahārah*.

Sejalan dengan pernyataan di atas, menurut Muhammad Rofiqul A'la dalam artikelnya yang berjudul *Urgensi Mengenal Ushlub Khitabi untuk Penulisan Karya Tulis dalam Bahasa Arab* bahwa menulis adalah sebagai keterampilan yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab (A'la, 2021). Pernyaataan A'la tersebut sangat memperkuat bahwa *mahāratul kitābah* adalah keterampilan yang sangat penting dalam menunjang kemampuan dalam berbahasa dan khususnya keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini Peneliti akan juga akan membahas dan mengkaji secara rinci bagaimana urgensi *mahāratul kitābah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa *mahāratul kitābah* adalah salah satu *mahārah* yang tidak akan pernah lepas kaitannya dengan bahasa Arab. Maka dalam penelitian ini Peneliti juga akan menjelaskan apa itu pengertian *mahāratul kitābah*, serta metode apa saja yang baik untuk digunakan dalam mencapai tujuan dari *mahāratul kitābah* sebagai penunjang dalam memahami pembelajaran bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Metode yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif- deskriptif. Penggunaan metode tersebut dipilih karena Peneliti ingin mendeskripsikan topik yang diangkat berdasarkan hasil data dari temuan tulisan yang relevan dan sudut pandang para Peneliti lainnya. Peneliti menerapkan teknik ini dengan cara membaca dan menelaah secara mendalam berdasarkan hasil studi pustaka yang berkaitan dengan kajian yang dibahas pada hasil penelitaian ini. Bentuk referensi yang digunakan yaitu *soft file*, penelitian terdahulu, dan karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan yang dikaji. Lebih lanjut, setelah Peneliti mendeskripsikan berdasarkan data yang didapat, maka akan ditarik kesimpulan diakhir pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Mahāratul kitābah

Mahāratul kitābah adalah proses penulisan huruf dengan jelas, tanpa keraguan dengan tetap memperhatikan keutuhan kata sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab yang diterima penutur asli, yang pada akhirnya dapat menyampaikan makna dan arti tertentu (Khoiri, 2022). Ada empat kategori kemahiran berbahasa Arab pada umumnya adalah *mahārah al-istimā'*, *mahārah al-kalām*, *mahārah al-qirā'ah*, dan *mahārah al-kitābah*. Tidak dapat dipungkiri keempat kemampuan berbahasa tersebut harus saling mempengaruhi, melengkapi, dan dipengaruhi satu sama lain. Menulis akan mendapatkan banyak manfaat dari pengalaman dan masukan yang diperoleh dari berbicara, mendengarkan, dan membaca, begitu pula sebaliknya.

Kata *mahārah* berasal dari bahasa Arab yaitu *مهارة*, kata kerja dari masa lalu yang kemudian diubah menjadi kata asal (*مهارة*), yang merupakan varian dari *mashdar* yang berarti kompetensi atau keterampilan (Sahkholid Nasution, 2022). Mengenai kata *كتابة* yang merupakan bentuk *masdar*, kata tersebut dan berasal dari kata *كتب* yang merupakan kata kerja yang mempunyai arti tulisan pada masa lampau. (Yusuf et al., 2019)

Makna *kitābah* ialah kata-kata yang disusun sedemikian rupa sehingga dipahami bagi pembaca. Ilmu linguistik menyatakan bahwa *kitābah* hanyalah kumpulan kata-kata yang membentuk sebuah kalimat dan disusun menurut fungsinya agar pembaca dapat memahami maksud dari *kitābah* tersebut. Dengan kata lain, jika *kitābah* tersebut dibentuk dan disusun dengan baik menurut isinya. agar pembaca dapat memahami maksud dari *kitābah* tersebut. Ketika penulis menulis dengan baik, mereka mampu menyampaikan ide-ide yang tersirat di dalam hatinya sesuai dengan apa yang akan diungkapkan oleh pemikirannya. Tulisan yang baik adalah tulisan yang bersifat percakapan, dengan kata-kata yang tersusun rapi sesuai dengan kaidah ilmu bahasa Arab, seolah-olah pembaca dan penulis sedang berbicara langsung.

Secara bahasa *kitābah* dapat dipahami sebagai kumpulan kata-kata yang terorganisir dengan baik. Hal ini dikarenakan sebuah buku tidak dapat terbentuk

tanpa kata-kata yang berurutan, sedangkan makna epistemologis *kitābah* adalah kumpulan kata-kata yang tersusun secara bermakna. Selain itu, berkat *kitābah* orang-orang dapat dengan bebas mengungkapkan isi hatinya sesuai dengan pendapatnya. Diharapkan dengan menuangkan gagasan dalam tulisan, pembaca mampu memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis (Munawarah & Zulkifli, 2020)

Kemampuan mengkarakterisasi atau mengkomunikasikan isi pikiran seseorang dikenal dengan istilah keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*), mulai dari aspek dasar seperti menulis kata-kata hingga aspek kompleks seperti mengarang (Sahkholid Nasution, 2021). *Mahāratul kitābah* adalah susunan kata yang memiliki makna dan arti yang disusun oleh seseorang untuk menuangkan isi pikiran serta perasaannya sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab.

Mahāratul kitābah, atau kemahiran menulis, adalah istilah lain untuk belajar bahasa Arab (Rathomi, 2020). Menulis merupakan suatu keterampilan yang banyak dilatih dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan formal. Menulis huruf, kata, dan kalimat merupakan salah satu latihan keterampilan menulis yang paling mudah. Latihan menulis yang lebih sulit mencakup pembuatan paragraf dan esai bebas.

Mahāratul kitābah menurut Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah dalam Rathomi (2020) adalah proses penulisan huruf dengan jelas, tanpa ada ambiguitas atau keraguan, dengan tetap memperhatikan keutuhan kata sesuai dengan standar bahasa Arab. Di mana proses ini pada akhirnya dapat memberikan makna dan makna tertentu. Sementara itu *Mahāratul kitābah* menurut Aceh Hermawan dalam (Rathomi, 2020) adalah kemampuan untuk mencirikan atau mengkomunikasikan isi pikiran seseorang, mulai dari kemampuan dasar seperti menulis kata hingga yang lebih kompleks seperti komposisi.

Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut maka dapat dipahami bahwa *Mahāratul kitābah* adalah kemampuan membentuk huruf dan mengungkapkan gagasan atau perasaan secara tertulis, dengan melibatkan isi pikiran seseorang agar tersampaikan maksud dan tujuan yang ingin diutarakan. Sebagaimana kemampuan yang dituliskan berdasarkan dengan tata bahasa dalam bahasa Arab.

Melanjuti hal tersebut, ada dua komponen utama keterampilan menulis dalam definisi ahli yang diberikan di atas. *Pertama*, kemampuan membentuk huruf, yaitu mengubah simbol pendengaran menjadi simbol tertulis. *Kedua*, meuliskan perasaan dan pikiran. Kedua unsur ini secara bersama-sama menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan menulis meliputi latihan menulis huruf, yang lebih dikenal dengan *khat* (kaligrafi atau seni tulis Arab) dan *imla'* (dikte), serta latihan mengungkapkan gagasan melalui *insya'* (mengarang). Yang mana untuk mencapai tingkat kemahiran menulis tertinggi, ketiga bidang ini memerlukan pelatihan ekstensif.

Metode Pembelajaran Mahāratul kitābah

Metode pembelajaran *Mahāratul kitābah* adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis dalam bahasa Arab. Metode ini bertujuan untuk membantu para pembelajar dalam meningkatkan kemampuan dalam menulis teks-teks yang baik dan benar dalam bahasa Arab. Metode

pembelajaran *Mahāratul kitābah* mengintegrasikan beberapa strategi pembelajaran yang efektif, seperti pemberian contoh-contoh tulisan yang baik, latihan-latihan menulis, dan umpan balik konstruktif dari guru atau orang yang berkompeten. Selain itu, metode ini juga mendorong para pembelajar untuk terlibat aktif dalam menulis melalui kegiatan seperti menulis esai, surat, atau cerita pendek.

Menurut Fauzi dan Thohir dalam artikelnya bahwa metode yang tepat dalam pembelajaran *Mahāratul kitābah* salah satunya dengan metode demonstrasi, metode *tracing*, metode *dril*, metode ceramah, dan metode tugas (Fauzi & Thohir, 2020). Metode demonstrasi ialah suatu metode pengkajian pembelajaran dengan cara memperagakan ataupun memperlihatkan kepada siswa, baik dalam bentuk nyata maupun tiruan, atau objek yang telah ditentukan dan dipelajari, yang dijelaskan dengan lisan (Rina et al., 2020). Metode demonstrasi dapat dipahami sebagai teknik atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan demonstrasi praktis atau visualisasi dari suatu konsep, keterampilan, atau proses kepada para pembelajar.

Pada metode ini seorang guru atau instruktur akan secara langsung menunjukkan bagaimana suatu tugas dilakukan atau suatu konsep diterapkan, sehingga memberikan contoh konkret bagi para pembelajar. Metode demonstrasi seringkali melibatkan penggunaan alat, materi, atau objek nyata untuk memvisualisasikan atau menggambarkan suatu konsep atau keterampilan. Contohnya dalam bidang ilmu pengetahuan, seorang guru dapat menggunakan eksperimen atau model di depan kelas untuk memperlihatkan bagaimana suatu fenomena berlangsung; dalam bidang seni, seorang instruktur dapat secara langsung menunjukkan teknik melukis atau membuat karya seni kepada para pembelajar; sedangkan dalam *Mahāratul kitābah* seorang guru dapat secara langsung mempraktekkan bagaimana tata cara menulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

Tujuan utama dari metode demonstrasi adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan konkret bagi para pembelajar. Sebagaimana yang dutarakan Cecep dkk dalam atikrlnya bahwa tujuan dari metode demonstrasi ialah untuk meniru model yang dapat direalisasikan (Cecep et al., 2022). Ketika melihat contoh langsung atau visualisasi proses, para pembelajar dapat dengan lebih mudah memahami konsep atau keterampilan yang diajarkan dan memiliki gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana menerapkannya. Selain itu, metode demonstrasi juga mendorong partisipasi aktif dari para pembelajar. Partisipasi dapat mengamati, bertanya, dan terlibat dalam demonstrasi yang ditampilkan. Hal ini membantu memperkuat pemahaman dan memberikan peluang praktis untuk mencoba keterampilan atau konsep yang diajarkan. Selain itu, penggunaan metode demonstrasi juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar para pembelajar.

Dalam pembelajaran *Mahāratul kitābah* pada bahasa Arab, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis para pembelajar. Berikut ini ialah beberapa metode yang umum digunakan dalam pembelajaran *Mahāratul kitābah* selain metode demonstrasi yang telah dijelaskan diatas. *Pertama*, metode peniruan (*Imitation Method*) ialah

metode ini melibatkan pembelajar untuk meniru dan mempelajari contoh-contoh tulisan yang baik dan benar dalam bahasa Arab. pembelajar akan mengamati, menganalisis, dan mempelajari struktur kalimat, kosakata, dan gaya penulisan yang digunakan dalam contoh tersebut.

Pada metode tersebut serupa dengan metode demonstrasi, metode pembelajaran peniruan ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-maidah: 31 dan surah Al-Ahzab: 21. Al-Qur'an menggambarkan bagaimana manusia mempelajari dengan cara meniru, seperti pada masa adanya permusuhan antara Qabil dengan Habil yang mengakibatkan terbunuhnya Habil. Saat itu Qabil menyadari bahwa jenazah Habil perlu untuk dikuburkan, akan tetapi dia tidak tahu bagaimana menguburnya, akhirnya Allah SWT memerintahkan burung gagak agar digalinya kuburan tersebut. maka dari itu, Qabil bisa meniru apa yang diperbuat oleh burung gagak tersebut (Cecep et al., 2022).

Kedua, metode latihan menulis (*Writing Practice Method*) metode ini melibatkan pembelajar dalam berbagai latihan menulis yang bertujuan untuk mengasah kemampuan menulis. Pada metode latihan menulis, para pembelajar diberikan tugas-tugas atau latihan yang beragam, mulai dari menulis kalimat sederhana hingga tulisan yang lebih kompleks, seperti paragraf, esai pendek, atau laporan. Latihan ini biasanya didesain untuk mencakup berbagai aspek menulis, seperti tata bahasa, struktur kalimat, pengembangan ide, alur cerita, dan penggunaan kosakata yang tepat (Cecep et al., 2022).

Selain itu implementasi metode latihan menulis dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada konteks pembelajaran. Misalnya, para pembelajar dapat diberi catatan atau topik yang harus ditulis, kemudian diminta untuk mengerjakan tugas tersebut dalam waktu tertentu. Setelah selesai, tulisan mereka akan dinilai atau diberikan umpan balik oleh guru atau instruktur. Selain itu, latihan menulis juga dapat dilakukan secara individual atau dalam bentuk kerja kelompok. Pembelajar dapat saling berbagi tulisan untuk saling memberikan umpan balik dan tinjauan, sehingga dapat belajar dari satu sama lain dan meningkatkan kualitas tulisannya melalui kolaborasi.

Melalui metode latihan menulis ini, para pembelajar memiliki kesempatan untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan menulis mereka secara bertahap. Dengan adanya latihan yang terstruktur dan berulang, dapat memperbaiki kekurangan, memperluas kosa kata, dan mengembangkan gaya penulisan yang lebih baik. Penggunaan metode latihan menulis dalam pembelajaran *Mahāratul kitābah* membantu para pembelajar untuk membangun kepercayaan dirinya dalam menulis, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mengungkapkan ide dengan lebih efektif melalui tulisan.

Ketiga, metode menulis bebas (*Free Writing*) metode ini melibatkan menulis secara bebas tanpa dihambat oleh koreksi atau perbaikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kelancaran menulis dan membantu pengguna mengeluarkan ide dan pemikiran dengan lebih cepat dan untuk membebaskan kreativitas dan mengatasi hambatan atau blokade yang mungkin muncul saat menulis. Dengan membiarkan kata-kata mengalir bebas, penulis dapat mengeluarkan ide-ide, pemikiran, perasaan, atau pengalaman yang mungkin sulit diungkapkan dengan cara lain. Metode ini sering digunakan sebagai latihan

pemanasan (*warm-up exercise*) sebelum memulai sesi menulis yang lebih formal, atau sebagai sarana untuk mengatasi rasa takut atau keraguan dalam menulis. Dalam menulis bebas, penulis diharapkan tidak khawatir tentang kesalahan, pengejaan, atau penggunaan kata yang tepat dan yang penting adalah tetap menulis dan membiarkan pikiran terus menggali (Rina et al., 2020).

Urgensi *Mahāratul kitābah*

Mahāratul kitābah merupakan salah satu bidang keterampilan dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang pasti diajarkan oleh seorang guru bahasa Arab baik itu tingkat pemula maupun lanjut. Keterampilan menulis sangat penting dalam mempelajari bahasa terutama bahasa Arab. Sebagaimana menurut Mahmud Kamil An-Naqah dalam Fajriyah (2017) dan (Sahkholid Nasution, 2016), *Mahāratul kitābah* menjadi penting karena memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu menuliskan huruf Arab dan memahami suara serta bentuknya;
2. Peserta didik mampu memahami huruf yang dapat bersambung maupun terpisah dan perbedaan bentuknya baik berada di awal, tengah maupun akhir;
3. Peserta didik memahami cara penulisan Arab yang baik dan benar;
4. Peserta didik dapat menulis Arab dari kanan ke kiri dan memahami tanda baca dan cara penggunaannya;
5. Peserta didik memahami *imla'* dan mampu menterjemahkan ide-ide kedalam teks Arab dengan menggunakan tata bahasa Arab yang benar;
6. Peserta didik mampu menggunakan gaya bahasa yang sesuai untuk ide yang diungkapkan dan kecepatan menulis mencerminkan siswa berbahasa yang benar dan eskpresif.

Adapun yang diungkapkan (Iskandar, 2017) mengutip Hasan Syahatah tujuan *Mahāratul kitābah* sebagai berikut:

1. Peserta didik menjadi terbiasa menulis teks Arab dengan benar dan dapat mendeskripsikan sesuatu di lihat dengan cepat dan cermat;
2. Peserta didik terlatih mengeskpresikan ide-idenya;
3. Peserta didik terbiasa menentukan kalimat yang selaras dengan yang dialami;
4. Peserta didik terbiasa mengeskpresikan ide ataupun gagasan kedalam tulisan bahasa Arab dengan cepat, benar dan imajinatif;
5. Peserta didik dapat menuliskan teks Arab dengan cermat dalam kondisi apapun dan terbiasa berpikir sistematis maupun logis.

Selanjutnya ada beberapa tujuan *Mahāratul kitābah* ditinjau dari tingkatannya (Iskandar, 2017):

1. Tingkat pemula
 - a) Menulis teks Arab secara sederhana
 - b) Membuat pernyataan maupun pertanyaan kedalam teks Arab secara sederhana
 - c) Menuliskan teks Arab pendek satu paragraf
2. Tingkat menengah
 - a) Menulis pernyataan/pertanyaan kedalam teks Arab
 - b) Menulis teks Arab perparagraf
 - c) Membuat surat dengan teks Arab

- d) Membuat karangan pendek secara sederhana
 - e) Membuat laporan dengan teks Arab
3. Tingkat lanjut
- a) Menulis teks Arab perparagraf
 - b) Menulis surat dengan teks Arab
 - c) Menulis karangan-karangan dengan teks Arab
 - d) Membuat laporan dengan teks Arab

Dalam mengajarkan *Mahāratul kitābah* sebagaimana yang diungkapkan oleh Fauzi dan Thohir seorang guru harus memiliki teknik-teknik yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, berikut diantaranya (Fauzi & Thohir, 2020):

1. Keterampilan sebelum belajar menulis huruf-huruf Arab untuk tahap pemula, pada tahap ini, guru sebaiknya terlebih dahulu melatih peserta didik bagaimana cara memegang pena dengan baik, kemudian melatih peserta didik cara memulai menulis dan cara mengakhirinya.
2. Belajar menulis huruf-huruf Arab, peserta didik belajar menuliskan huruf-huruf yang terpisah kemudian menuliskan huruf-huruf yang bersambung, siswa dilatih menulis huruf-huruf Arab sesuai dengan abjad ataupun dari kemiripan bentuk secara tertib, siswa sebaiknya menuliskan huruf-huruf saja jangan langsung menuliskan kata atau kalimat, siswa diminta untuk menuliskan dua huruf baru saat pelajaran berlangsung, guru memberikan kepada peserta didik contoh tulisan Arab kemudian peserta didik menuliskannya kedalam buku.
3. Belajar menulis Arab untuk menengah dan lanjut, peserta didik diminta untuk menulis kata kemudian siswa diminta menuliskan kalimat-kalimat secara sederhana, peserta didik diminta menuliskan potongan kalimat yang terdapat didalam buku seperti teks percakapan, peserta didik diminta menuliskan jawaban kedalam teks Arab dari pertanyaan yang di lontarkan guru

Selain itu Ahmad Rathomi juga mengatakan bahwa peserta didik yang di anggap sudah memiliki kemampuan menulis yang maksimal, diantaranya jika (Rathomi, 2020):

1. Mampu memindahkan kedalam buku dari teks yg tertulis;
2. Mampu menuliskan apa yang didengar atau bunyi kata;
3. Mampu menulis pernyataan dari pertanyaan lisan;
4. Mampu menyusun kata kedalam kalimat Arab;
5. Mampu menyusun kalimat-kalimat kedalam paragraf;
6. Mampu membuat karangan secara bebas.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya *Mahāratul kitābah* karena *Mahāratul kitābah* adalah salah satu media komunikasi seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan lewat tulisan meskipun terpisahkan oleh jarak dan waktu. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Makrufah, 2019) bahwa *Mahāratul kitābah* adalah media penulis untuk menyampaikan ide atau pemikiran terhadap suatu hal.

Kedua pendapat tersebut juga dikuatkan oleh (Jumriani, 2022) bahwa "ide, syair ataupun cerita akan sangat mudah hilang jika tidak dituliskan", ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan manusia yang terletak pada daya ingatnya. Sebagaimana kandungan dari syair Arab berikut (Jumriani, 2022):

كُلُّ عِلْمٍ لَيْسَ فِي الْقِرْطَاسِ

"Semua ilmu yang tidak tercatat diatas kertas akan lenyap"

KESIMPULAN

Adanya pembelajaran bahasa Arab tercipta dengan empat keterampilan yang harus dipahami yaitu, *mahāratul istima'* (keterampilan mendengar), *mahārah kalam* (keterampilan berbicara), *mahārah qira'ah* (keterampilan membaca) dan *mahāratul kitābah* (keterampilan menulis). Keempat *mahārah* tersebut harus saling berkaitan demi tercapainya tujuan dari pembelajaran bahasa Arab. Salah satu *mahārah* yang memiliki kedudukan tertinggi dan penting adalah *mahāratul kitābah*.

Mahāratul kitābah merupakan keterampilan seseorang dalam menuliskan huruf, kata dan kalimat sesuai dengan kaidah dan prinsip dalam bahasa Arab. Dalam hal ini, keterampilan menulis bukan hanya sekadar membuat sebuah tulisan, melainkan proses pembelajaran yang melibatkan proses berpikir dengan diekspresikan dalam sebuah tulisan. Adanya *mahāratul kitābah* semestinya patut dan harus diimplementasikan demi tercapainya tujuannya dan kesempurnaan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Maka dengan demikian, pentingnya *mahāratul kitābah* adalah sebagai sarana seseorang dalam berkomunikasi dengan mengungkapkan pemikiran atau perasaannya. Selain itu, aktivitas *kitābah* yang hakikatnya sulit untuk diimplementasikan, dapat dilakukan dengan adanya aspek *mahārah*. Di mana dengan adanya kemampuan *mahāratul kitābah* mampu menjadi sarana dalam mengaktualisasikan kemahiran diri seseorang dalam menyampaikan keilmuannya kepada khalayak ramai dalam bentuk sebuah tulisan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M. R. (2021). Urgensi Mengenal Uslub Khitabi untuk Penulisan Karya Tulis dalam Bahasa Arab. *Al-Lisan Al-'arabi*, 1–20.
- Cecep, Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi*. 3(1), 63–70.
- Fajriyah. (2017). *Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah*. 33–56.
- Fauzi, M., & Thohir, M. (2020). *Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah*. 226–240.
- Himmawan, D., & Ibnu Rusydi. (2021). Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 31–39. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.vii2.39>
- Iskandar, M. L. (2017). *Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab*. 6(1), 55–68.
- Jumriani, D. (2022). *Problematika Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Siswa Kelas XI IPB SMAN 4 Bantaeng*. 1, 1–8.
- Khoiri, K. (2022). *Implementasi Tahapan Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah*. 2, 1–7.

Urgensi Mahāratul Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Zakiah Mardiah Nasution, Fahriza Ramadhan, Nur Azizah Putri, Aulia Marhamah, Sahkholid Nasution

- Makrufah, Y. K. (2019). *Kitabah sebagai media komunikasi tulisan*. 1983, 585–592.
- Munawarah, & Zulkifli. (2020). *Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab*. 1(2), 22–34.
- Nasution, Sahkholid. (2016). Ahdāf Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Li Ghair al-Nāthiqina Bihā,. *Jurnal Tarbiyah*, 23(02).
- Nasution, Sahkholid. (2021). *AL-'Arabiyah Li Mahārah Al-Kitābah Fī Al-Dhauī Al-Nazhriyah Al-Bināiyah*. Perdana Mulya Sarana.
- Nasution, Sahkholid. (2022). *KAMUS PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH (Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi) Indonesia – Arab, Arab – Indonesia* (Zulheddi (ed.)). Perdana Publishing.
- Nasution, Sahkholid. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Moh. Kholison (ed.); I). CV. LISAN ARABI.
- Rathomi, A. (2020). *Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 1, 1–8.
- Rina, C., Endayani, T. B., & Agustina, M. (2020). *Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 5(2), 150–158.
- Yusuf, J., Alhafidz, A. Z., & Luthfi, M. F. (2019). *Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah*. 21(02).